
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rita

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: alexandrarita20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak dua belas perusahaan yang diambil pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 11,7 persen.

KATA KUNCI: Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya laporan keuangan merupakan gambaran dari berbagai macam transaksi keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan sendiri dibuat sebagai proses pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemilik, baik secara individu maupun pemilik yang tergabung dalam pemegang saham.

Setiap perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Salah satu prinsip yang diterapkan dalam proses laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme sendiri merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis

dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Dalam penelitian ini, konservatisme diproksikan dengan *conservatism accrual*.

Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat terbaik untuk pemakai laporan keuangan. Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Semakin besar persentase struktur kepemilikan institusional maka pengawasan yang dilakukan menjadi efektif termasuk pengawasan dalam penggunaan metode dan prinsip akuntansi yang digunakan manajemen dalam perusahaan. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan dalam memilih metode akuntansi termasuk prinsip konservatisme.

Leverage merupakan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total asset ratio*. Semakin tinggi *debt to total asset ratio*, maka semakin besar total hutang yang digunakan untuk membiayai aset. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dikhawatirkan akan menambah beban baru bagi perusahaan sehingga kondisi ini akan memicu perusahaan dalam melakukan prinsip konservatisme yang akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Ukuran perusahaan juga digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan untuk melakukan prinsip konservatisme. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari biaya politis. Perusahaan

dengan ukuran besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi dan menghindari beban pajak yang terlalu tinggi.

Perkembangan sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan dalam memperhatikan dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan angka-angka yang wajar atau relevan.

Menurut Harahap (2015: 137): “Prinsip Akuntansi yang merupakan elemen struktur teori akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan ataupun konsep teoritis akuntansi yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik akuntansi.” Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Menurut Oktomegah (2012: 37): “Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.” Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba cenderung konservatif.

Menurut Kieso dan Weygandt (2010): “Konservatisme berarti ketika dalam keraguan memilih solusi yang paling kecil kecenderungannya untuk *overstate* aset bersih dan laba bersih.” Dalam penelitian ini, konservatisme diproksikan dengan *conservatism accrual*. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, yaitu kepemilikan institusional, *leverage* dan kondisi keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan. Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014: 259): “Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah,

institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya.” Struktur kepemilikan institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional suatu perusahaan akan memberikan peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena dengan memiliki saham di suatu perusahaan maka akan mendukung kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Brilianti (2013: 270): Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Semakin besar laba yang dilaporkan oleh manajer perusahaan akan membuat investor mendapatkan deviden atau *return* yang tinggi. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) dan Putra, Sari dan Larasdiputra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Selain struktur kepemilikan institusional, penggunaan konsep konservatisme akuntansi juga berkaitan dengan *leverage*. *Leverage* merupakan pembiayaan dan pelunasannya yang dilakukan melalui hutang yang bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Menurut Fahmi (2013: 127): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.” Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Menurut Hery (2017: 96): “*Leverage* merupakan penggunaan pembiayaan melalui hutang.” Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Menurut Hantono (2018: 13): “*Debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban dalam perusahaan.” Menurut Hery (2017: 299): “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.” Jadi dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Debt to Asset Ratio yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi. Besarnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk sehingga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba yang membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Jadi, dapat dikatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dalam nilai total aset perusahaan. Menurut Zeptian dan Rohman (2013: 4): “Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi dan melibatkan banyak pihak.” Pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan besar berpengaruh terhadap publik, sehingga masyarakat lebih mengenal perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki tingkat aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan prinsip konservatisme akuntansi.

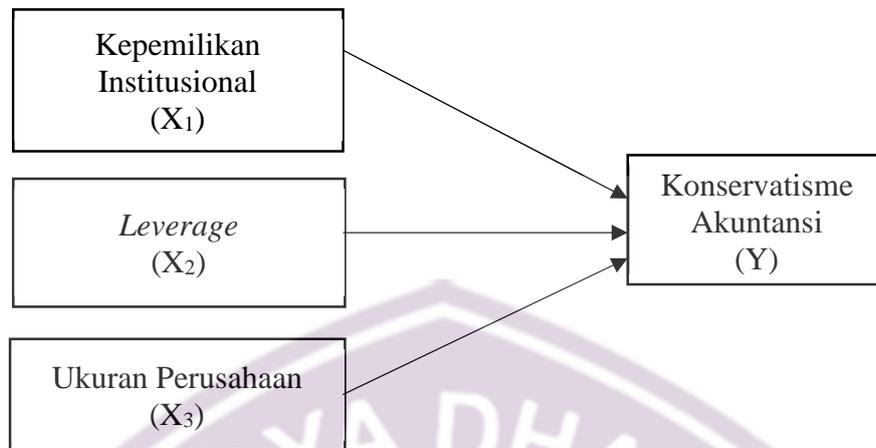
Menurut Lasdi (2009: 10):

“Biaya politik timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Proses kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi, seperti laba.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung akan menggunakan prinsip konservatisme yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Hal ini didukung oleh penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Tinjauan Literatur, 2019

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari populasi yang ada diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak dua belas perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari *www.idx.co.id* yaitu dalam bentuk laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada sektor pertanian.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari dua belas perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep_Inst	60	,5125	,9720	,723223	,1284113
DAR	60	,1383	,7464	,484820	,1806487
Uk_Pers	60	26,2649	31,1395	29,454012	1,2501799
Konserv_Ak	60	-,1289	,4002	,012267	,0656638
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2 ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.081		-.294	.770
Kep_Inst	.041	.031	.186	1.333	.189
DAR	-.061	.021	-.396	-2.879	.006
Uk_Pers	.001	.003	.066	.485	.630

a. Dependent Variable: Konserv_Ak

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = -0,024 + 0,041X_1 - 0,061X_2 + 0,001X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.117	.0245861

a. Predictors: (Constant), Uk_Pers, DAR, Kep_Inst

b. Dependent Variable: Konserv_Ak

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,410. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara kepemilikan institusional, *debt to total asset ratio*, ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,117 atau 11,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional, *debt to total asset ratio* dan ukuran perusahaan dalam menyebabkan perubahan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 11,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,3 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.006	3	.002	3.242	.030 ^b
Residual	.029	48	.001		
Total	.035	51			

a. Dependent Variable: Konserv_Ak

b. Predictors: (Constant), Uk_Pers, DAR, Kep_Inst

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Maka berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,189 > 0,05$ dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar 0,041. Hasil ini membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) dan Putra, Sari dan Larasdi Putra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional yang tinggi belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan baik dalam menjalankan prinsip konservatisme pada penyusunan laporan keuangan. Artinya, perusahaan tidak hanya cenderung berorientasi pada laba yang besar, tetapi juga mementingkan keberlangsungan perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mencerminkan meningkat atau menurunnya nilai pada konservatisme akuntansi.

Variabel *debt to total asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar -0,061. Hasil ini membuktikan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Debt to Asset Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi. Besarnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan

perusahaan yang buruk sehingga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba yang membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,630 > 0,05$ dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar 0,001. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset pada penelitian ini memiliki jumlah aset yang beragam dan pada variabel konservatisme dapat dilihat bahwa sebagian perusahaan menerapkan konservatisme sedangkan sebagian lainnya tidak menerapkan konservatisme. Artinya, metode konservatis pada laporan keuangan dapat dilakukan oleh semua perusahaan tanpa adanya kecenderungan hanya perusahaan dengan skala besar yang menerapkan sikap konservatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan skala kecil maupun besar dapat menerapkan konservatisme akuntansi. Besar kecilnya perusahaan tidak mencerminkan meningkat atau menurunnya nilai pada konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Besarnya proporsi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai konservatisme akuntansi perusahaan. Sementara itu, *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba yang membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada peneliti selanjutnya adalah menambah variabel independen lain seperti profitabilitas dan

mengganti objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no. 3, ISSN No. 2337-3806, pp. 1-10.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Jurnal*, vol.2, no.3, ISSN No.2252-6765, pp. 268-275.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate: Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Lasdi, Lodovicus. 2009. "Pengaruh Determinan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol.1, no.1, pp. 1-20.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.11, no.3, ISSN No. 2302-8556, pp.646-660.
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 1, No. 1, pp. 36-42.
- Putra I, Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi." *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 18, no. 1, ISSN No. 2655-9943, pp. 41-51.
- Pratanda, Radasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.2, ISSN No. 2252-6765, pp.255-263.

Savitri, Enni. 2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Instusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Al-Iqtishad*, edisi 12, vol.1, pp. 39-54.

Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. “Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan.” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no. 4, ISSN No. 2337-3806, pp.1-11.

